

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN RELIGIUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**RIDHONING ANISA DWI UTAMI  
NIM. 1323301041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridhoning Anisa Dwi Utami

NIM : 1323301041

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Januari 2021

Yang menyatakan,



**Ridhoning Anisa Dwi Utami**

NIM. 1323301041



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN RELIGIUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Ridhoning Anisa Dwi Utami NIM: 1323301041, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Toifur S. Ag. M. Si

NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Ariyani, M. Pd I

NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M. Pd I

NIP. 19711021 200604 1 002



Mentor hui :  
Dewi Ariyani

Dewi Ariyani, M. Ag

NIP. 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ridhoning Anisa Dwi Utami  
NIM : 132330141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan keppada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing



Toifur, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197212172003121001

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN RELIGIUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**

**RIDHONING ANISA DWI UTAMI**  
1323301041

**ABSTRAK**

Dalam hal pendidikan atau menuntut ilmu terdapat perumpamaan yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu dari buaian sampai liang lahat (dari lahir sampai meninggal dunia). Pendidikan pada dasarnya harus mengembangkan aspek intelektual, moral dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan agar peneliti mengetahui bagaimana pendidikan karakter disiplin dan religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto serta metode yang digunakannya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research).

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pendidikan karakter disiplin di sekolah ini dapat dilakukan melalui disiplin kehadiran, disiplin seragam, disiplin menyelesaikan tugas, disiplin saat KBM, disiplin uang saku. Sedangkan pendidikan karakter religius dilakukan dengan cara sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, doa dan dzikir setelah sholat, serta infaq setiap hari jumat. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter disiplin dan religius di sekolah ini menggunakan metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode pemberian hukuman.

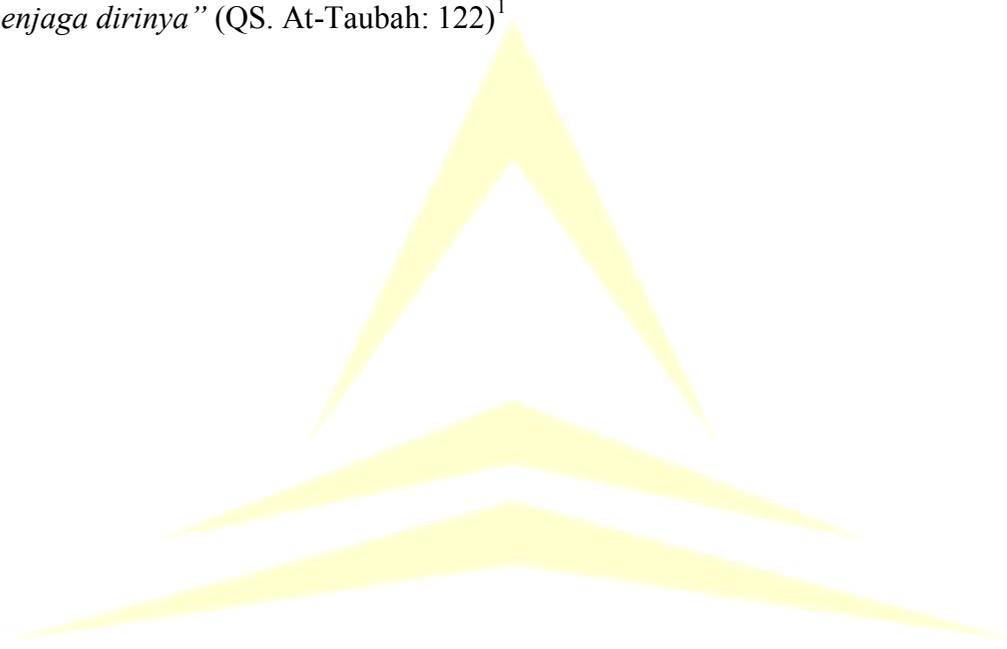
IAIN PURWOKERTO

**Kata kunci:** Disiplin, Religius, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

*Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah: 122)<sup>1</sup>*



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Muhammad Sohib Tohir, dkk., *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 206.

## **PERSEMBAHAN**

Sebagai bentuk terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan bentuk do'a, motivasi, semangat dan materi dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada keluargaku yang telah mendo'akan agar skripsi dapat diselesaikan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

*Ta' Marbutah* diakhir kata

Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

الْفِطْرُ زَكَاةً	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

### Vokal panjang

1	Fathah + alif هلية جا	Ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a <i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i <i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u <i>furud</i>

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata sandang *alif lam*

Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفروض ذوى	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala. Yang Maha Rahman dan Rahim. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita sejati Nabi Muhammad Solalloohu 'Alaihi Wasallama, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju ke alam seperti sekarang ini.

Dengan berkat rahmat Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO”** yang saya susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Bersama dengan selesainya penulisan skripsi ini, saya hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag , Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. , Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. , Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. , Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Pd.I. , Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Yuslam, M.Pd. , Sekertaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Toifur, S. Ag, M. Si , Dosen Pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ibu Yayuk Rofingah A. G selaku Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan.
11. Ustadzah Marhamatus Sa'adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
12. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberi semangat, dukungan dalam penulisan, penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam membuat skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang membantu kelancaran dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala memberikan balasan yang lebih dan tiada tara melebihi kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Amin

Purwokerto, 15 Januari 2021

Yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



**Ridhoning Anisa Dwi Utami**

NIM. 1323301041

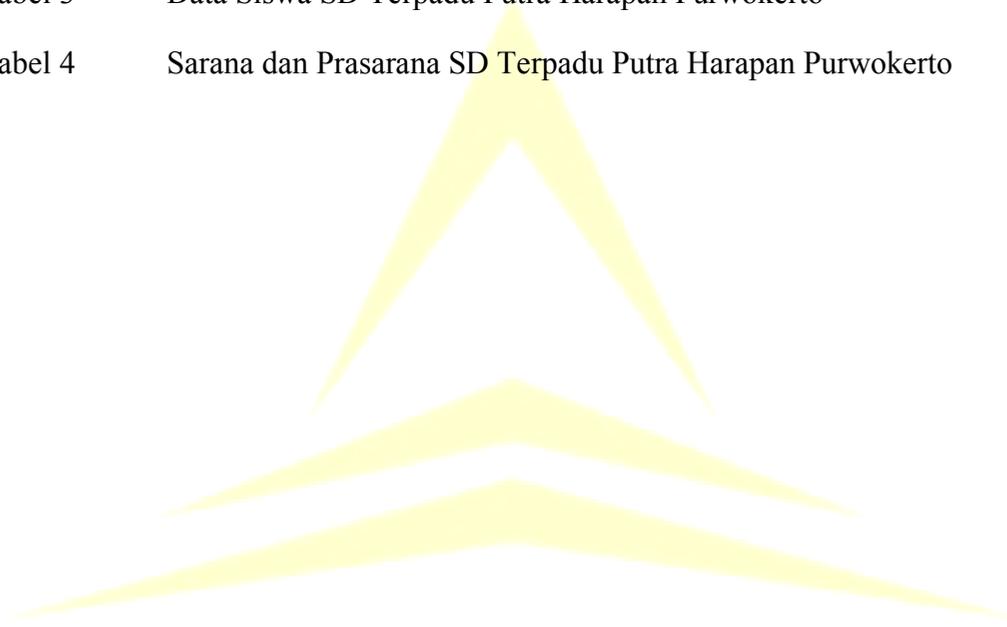
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pendidikan Karakter.....	11
2. Sejarah Munculnya Pendidikan Karakter.....	12
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
4. Nilai-nilai Karakter.....	19
B. Karakter Disiplin.....	21
1. Pengertian Karakter Disiplin.....	21
2. Tujuan Karakter Disiplin.....	22
3. Strategi Pendidikan Karakter Disiplin.....	23
C. Pendidikan Karakter Religius.....	24

	1. Pengertian Karakter Religius .....	24
	2. Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius .....	26
	D. Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	32
	B. Setting Penelitian.....	32
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	33
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
	E. Teknik Analisis Data.....	35
	F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	
	1. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto .....	39
	2. Deskripsi Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.....	42
	B. Analisis Data .....	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran .....	58
	C. Kata Penutup .....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Observasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
Tabel 2	Daftar Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
Tabel 3	Data Siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
Tabel 4	Sarana dan Prasarana SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Jadwal Observasi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 3 Hasil Observasi, Wawancara di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 6 Data Siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 7 Sarana Prasarana SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 8 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 21 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam hal pendidikan atau menuntut ilmu terdapat perumpamaan yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu dari buaian sampai liang lahat (dari lahir sampai meninggal dunia). Perumpamaan tersebut sudah sangat familiar dalam ingatan dan pendengaran kita selama ini, dan hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Choirul Mahfud bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.*"<sup>3</sup> Sedangkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dengan bahasan yang lebih spesifik serta mendalam disebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pasal 1)<sup>4</sup>

Dari landasan pendidikan tersebut di atas seharusnya dapat menjadi pegangan hidup bagi manusia untuk meraih kemaslahatan dalam kehidupan sehari-harinya. Sudah selayaknya pendidikan di kedepankan terutama untuk anak-anak penerus bangsa, karena pendidikan akan menjunjung dan berperan penting dalam setiap lini kehidupan suatu bangsa. Dan dari tujuan pendidikan di atas, salah satu sasaran pendidikan yaitu membangun watak atau membentuk

---

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 32

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 10

<sup>4</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2016), hlm 2

karakter. Maka dari itu, tujuan utama dalam pendidikan bukan hanya seputar pengetahuan saja melainkan juga membentuk penampilan atau tindakan, sehingga pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah sangatlah diperlukan. Apabila lembaga pendidikan tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah manusia yang berkarakter.

Terkait dengan pendidikan, sudah banyak sekali para ahli yang telah memaparkan dan menelaah melalui proses berfikirnya secara mendalam. Ada beberapa istilah yang dipakai untuk mendefinisikan kata pendidikan yang diambil dari bahasa Arab, seperti salah satunya yaitu kata *ta'dib*. Kata *ta'dib* merupakan istilah lain yang digunakan dalam pendidikan Islam. *Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang mengandung arti pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>5</sup>

Pendidikan pada dasarnya harus mengembangkan aspek intelektual, moral dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan kemajuan dari suatu bangsa itu sendiri. Karakter perlu di bentuk dan di bina sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa kritis pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.<sup>6</sup>

Membahas karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangat”. Orang-

---

<sup>5</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019) hlm 36

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 35

orang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>7</sup>

Bagi bangsa Indonesia, mendidik karakter manusia Indonesia sesungguhnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, pendidikan karakter merupakan bagian dari cita-cita membangun seluruh tumpah darah Indonesia. Menurut Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter 2010-2012 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010: 1):

"Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural."<sup>8</sup>

Dari sumber yang telah diketahui menunjukkan bahwa pendidikan karakter di beberapa negara tanpa terkecuali Indonesia sudah di mulai sejak pendidikan dasar, seperti misalnya di Amerika Serikat, Cina dan sebagainya. Hal tersebut terlihat pada kebijakan pendidikan pada tiap-tiap negara bagian yang memberikan porsi cukup besar dalam perancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Pada negara Amerika sendiri hal tersebut dapat terlihat pada banyaknya sumber pendidikan karakter di Amerika yang bisa diperoleh. Sebagian besar program-program dalam kurikulum pendidikan karakter tersebut menekankan pada *experiential study* sebagai sarana pengembangan karakter siswa. Sedangkan pada negara Cina, dalam program reformasi pendidikan yang diinginkan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1985, secara eksplisit diungkapkan tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 1

<sup>8</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 86

"Selama reformasi sistem pendidikan, sangat penting untuk diingat bahwa reformasi adalah untuk tujuan mendasar mengubah setiap warga negara menjadi pria atau wanita yang berkarakter dan membina anggota masyarakat yang lebih konstruktif."<sup>9</sup>

Nilai karakter siswa tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, pemahaman, dan membiarkan peserta didik berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada peserta didik memerlukan bimbingan. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan yang bersifat religius akan membawa siswa pada pembiasaan perilaku religius. Nilai karakter disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Kedisiplinan mensyaratkan pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri.<sup>10</sup> Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku. Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah sangat penting adanya peraturan tentang disiplin, karena dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah biasanya disebut disiplin siswa, sedangkan peraturan dan tata tertib serta berbagai ketentuan lainnya yang mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Sebagai suatu proses internalisasi, nilai-nilai karakter mempunyai peranan yang kuat dalam membina disiplin siswa di sekolah, karena akan dapat mengubah perilaku siswa untuk mengikuti dan menaati norma atau peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>11</sup>

Dari observasi pendahuluan, peneliti telah mengamati dan dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah Islam yang menggunakan kurikulum terpadu yaitu: Kurikulum Nasional (KTSP), dan Kurikulum "Putra Harapan" (Kurikulum 13), dengan memiliki program unggulan salah satunya yaitu Character Building dengan banyak aktivitas harian

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm 40

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 80-136

<sup>11</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hlm 117-118

maupun aktivitas mingguan. Character Building sendiri ada berbagai jenis di sekolah ini, salah satu diantaranya yaitu tentunya tentang disiplin dan religius. Dalam membentuk karakter tersebut sekolah juga melibatkan peranan orangtua ketika siswa berada di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dari itu penulis perlu menganalisis terhadap kegiatan-kegiatan dalam pembentukan Pendidikan karakter dan religius di sekolah tersebut. Kemudian penulis juga merasa terdorong untuk meneliti, sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul: **“PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS PADA SISWA DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO”**.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, serta terhindar dari kesalahpahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi yang penulis telah susun. Adapun istilah yang dimaksud yaitu:

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dalam hal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Lickona dan Berkowitz serta Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat

---

<sup>12</sup> Leonie Francisca dkk. 2015. “Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru”, *Jurnal Kependidikan*, hlm. 212. Vol. 45 No. 2

kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Selanjutnya Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Republik Indonesia mengemukakan kalau karakter diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan Proses penanaman nilai-nilai kehidupan untuk menciptakan sebuah kepribadian yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku kehidupan individu itu sendiri.

## 2. Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal sederhana. Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri.<sup>13</sup>

Disiplin harus mengubah sikap siswa, cara berpikir dan perasaannya. Disiplin harus mengarahkan seseorang untuk berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu seseorang mengembangkan kebaikan, rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri. Disiplin terbagi menjadi dua kategori yaitu pencegahan dan koreksi. Strategi pencegahan yang baik akan meminimalkan masalah mengenai perilaku. Jika masalah masih tetap muncul

---

<sup>13</sup> Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm 192

meski sudah diupayakan pencegahan maka strategi pembangunan karakter akan diperlukan untuk mengoreksi permasalahan yang muncul.<sup>14</sup>

### 3. Religius

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>15</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>16</sup>

### 4. Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Al Mu'thie. Awal berdiri pada tahun 1991 bermula dari sebuah TPA bernama Ulumul Qur'an. Kemudian dibuatlah proposal untuk mendirikan SD pada tahun 2002 dan pada tahun 2006 Kepala Dinas Pendidikan Nasional mengeluarkan Surat Keputusan tentang ijin Mendirikan dan Menyelenggarakan Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" di Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat.

Sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis dan beberapa program baru di sekolah dasar Islam ini yaitu disiplin day, dimana anak diajarkan untuk memiliki karakter disiplin dan religius.

Dari pengertian diatas, yang penulis maksud dengan judul Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang dilakukan di kelas V merupakan suatu pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswanya.

---

<sup>14</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 176

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses di <https://jagokata.com/arti-kata/religi.html> pada Senin, 25 Februari 2019 pukul 20.00

<sup>16</sup> Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan...*, hlm 190

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pendidikan karakter disiplin dan religius pada siswa di kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendidikan karakter disiplin dan religius pada siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui berbagai metode pendidikan karakter disiplin dan religius pada siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kegunaan. Diantaranya:

- a. Bagi sekolah, terutama untuk guru, skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menanamkan karakter disiplin dan religius pada siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam menanamkan karakter disiplin dan religius pada siswa.
- c. Bagi pembaca, sebagai informasi cara menanamkan karakter disiplin dan religius pada siswa.

### E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan yang penulis lakukan dalam penyusunan dan penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Anifah (2017) dengan judul "*Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga 2016/ 2017*". Saudara Siti Anifah tersebut mengkaji mengenai peran pendidik dalam menanamkan sikap religius di sekolah, dan

metode yang digunakan dalam menanamkan sikap religius pada peserta didik. Sedangkan untuk skripsi penulis mengkaji terkait pembentukan dalam pendidikan karakter disiplin dan religius. Untuk persamaannya, antara skripsi dari penulis dan saudara Siti Anifah yaitu terletak pada tempat penelitian yang sama-sama berada pada tingkatan sekolah dasar (SD) dan point yang diangkat dalam skripsi salah satunya sama-sama terkait religiusitas untuk peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Kukuh Prasetyo Nugroho (2017) dengan judul *"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga 2016/ 2017"*. Dari penelitian tersebut saudara Kukuh mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin siswa, upaya dan strategi yang digunakan dalam pembentukan disiplin pada siswa, serta metode pendisiplinan pada siswa dengan cara pembiasaan shalat dhuha. Sedangkan untuk skripsi penulis mengkaji terkait pembentukan dalam pendidikan karakter disiplin dan religius. Untuk persamaannya, antara skripsi dari penulis dan saudara Kukuh yaitu terletak pada point yang diangkat dalam skripsi salah satunya sama-sama terkait kedisiplinan untuk peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Muamalah (2016) dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah di Madrasah Diniyah Al-Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas 2016/ 2017"*. Dari penelitian Saudara Siti Muamalah dengan penulis memiliki perbedaan diantaranya yaitu kajian dalam skripsi Siti Muamalah mengenai metode pembelajaran dan pembelajaran Aqidah pada anak di Pondok Pesantren, sedangkan untuk skripsi penulis mengkaji terkait pembentukan dalam pendidikan karakter disiplin dan religius. Kemudian tidak terdapat persamaan yang berarti untuk kedua skripsi tersebut.

Dari ketiga skripsi yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti tersebut, diketahui bahwa belum adanya pembahasan yang sama yang mengkaji terkait dua pendidikan karakter sekaligus yaitu tentang karakter kedisiplinan dan religius. Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian dan mengambil judul tentang Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius pada Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan merupakan suatu kerangka skripsi yang bermaksud memberi petunjuk mengenai permasalahan yang akan dibahas dari bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian pertama antara lain : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi antara lain memuat permasalahan yang ada dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I. PENDAHULUAN meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI tentang Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius Pada Siswa yang meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Sejarah Munculnya Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter. Selanjutnya Pengertian Karakter Disiplin, Tujuan Karakter Disiplin, Nilai-nilai Karakter, Strategi Pendidikan Karakter Disiplin, Serta Pengertian Karakter Religius dan Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius dan Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di Sekolah Dasar.

BAB III. METODE PENELITIAN meliputi: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN merupakan hasil penelitian yang terdiri dari dua pembahasan. Pertama, penyajian data yang berisi gambaran umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokert letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, program unggulan. Deskripsi pendidikan karakter disiplin dan religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Kedua, Analisis data.

BAB V. PENUTUP. Berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam pembahasan di kalangan masyarakat. Pembahasan tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan dengan aspek yang sangat fundamental yaitu pengembangan karakter.<sup>1</sup>

Banyak kasus yang tidak sejalan dengan etika, moral, sopan dan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter seseorang. Tidak sedikit warisan nilai-nilai budaya masa lalu yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan merupakan lima konsep yang berbeda. Namun mungkin ada satu hal yang membuat kelima konsep tersebut itu sama, yaitu pendidikan berbasis budi pekerti yang sering disebut pendidikan karakter.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama dan reduplikasi.<sup>2</sup> Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

Menurut Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy W, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 23

<sup>2</sup> Novan Ardy W, *Membumikan,....* hlm 24

bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya oleh Fakry Gaffar yaitu Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>3</sup>

Dalam konteks kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna berikut:

- a. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.<sup>4</sup>

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan* menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.<sup>5</sup>

## 2. Sejarah Munculnya Pendidikan Karakter

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 l, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedadog Jerman F. W. Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah

---

<sup>3</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5.

<sup>4</sup> Novan Ardy W, *Membumikan Pendidikan...*, hlm 27.

<sup>5</sup> Wuryandani, Wuri Bunyamin, Sapriya, Maftuh, dan Budimansyah, Dasim. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*", hlm. 288 no.2

pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.

Namun, sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan itu sendiri. Misalnya, dalam cita-cita Paideia Yunani dan Humanitas Romawi. Pendekatan idealis dalam masyarakat modern memuncak dalam ide tentang kesadaran Roh Hegelian. Perkembangan ini pada gilirannya mengukuhkan dialektika sebagai sebuah bagian integral dari pendekatan pendidikan karakter.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Perancis Auguste Comte. Foerster menolak gagasan yang mereduksi pengalaman manusia pada sekedar bentuk murni hidup alamiah.<sup>6</sup>

Dalam sejarah perkembangannya memang manusia tunduk pada hukum alami, namun kebebasan yang dimiliki manusia memungkinkan dia menghayati kebebasan dan pertumbuhannya. Manusia tidak semata-mata taat pada aturan alamiah. Melainkan kebebasan itu dihayati dalam tata aturan yang sifatnya mengatasi individu, dalam tata aturan nilai-nilai moral. Pedoman nilai merupakan kriteria yang menentukan kualitas tindakan manusia di dunia.

Dinamika pemahaman pendidikan karakter berproses melalui tiga momen: *momen historis*, *momen reflektif* dan *momen praktis*. *Momen historis*, yaitu usaha merefleksikan pengalaman umat manusia yang bergulat dalam menghidupi konsep dan praktis pendidikan khususnya dalam jatuh bangun mengembangkan pendidikan karakter bagi anak didik sesuai dengan konteks zamannya. *Momen reflektif*, sebuah momen yang melalui pemahaman intelektualnya manusia mencoba melihat persoalan metodologis,

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm 37

filosofis, dan prinsipil yang berlaku bagi pendidikan karakter. *Momen praktis*, yaitu dengan bekal pemahaman teoritis konseptual itu, manusia mencoba menemukan secara efektif agar proyek pendidikan karakter dapat efektif terlaksana di lapangan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter sendiri sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik di Indonesia yang kita kenal, seperti R. A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Nasir, dan lain-lain telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.<sup>8</sup>

R. A Kartini menyadari bahwa dalam diri bangsanya ada sesuatu yang masih perlu dikembangkan. Kartini sebagai Ibu nasionalisme Indonesia modern sangat kagum dengan perkembangan kebudayaan negeri lain, terutama pendidikan yang dienyam kalangan perempuan, keceriaan hidup mereka terlibat dalam dunia publik. Semangat dan harapan pembaruan inilah yang bisa kita temukan dalam karya besarnya *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Kartini, meskipun pada akhirnya tetap tidak berdaya menghadapi kekuatan kultur bangsanya sendiri, telah memberikan fondasi penting bahwa sebuah bangsa akan memiliki karakter kalau penduduknya tidak tinggal selamanya dalam kegelapan pengetahuan, melainkan hidup dalam terangnya pemikiran dari akal budi manusia yang terbukti telah membawa bangsa-bangsa lain mengenyam kemajuan.<sup>9</sup>

Tokoh lain yaitu Sutan Syahrir, baginya keterbelakangan bangsa hanya bisa diperbarui jika setiap penduduknya mempergunakan akal Budi dalam mengatur tata kehidupan bersama di dalam masyarakat. Namun demikian, Sutan Syahrir kagum dengan peradaban Barat yang tampil dalam rasionalitasnya, ia tidak kehilangan daya kritisnya terhadap pemikiran Barat.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm 38

<sup>8</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2007) hlm 44

<sup>9</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi...* hlm 45

Mohammad Hatta merupakan pemikir cerdas lain yang kita miliki. Ia adalah filsuf yang berjuang bukan hanya dengan kekuatan fisik, namun lebih dengan kekuatan daya pikir. Dimana pun beliau berada, buku-buku selalu menyertainya. Bagi Hatta, karakter bangsa hanya bisa dibentuk jika masyarakatnya mampu mempergunakan daya pikir dan mampu merefleksi budaya sendiri dalam pengembangan kehidupan bersama, yang tidak lain adalah perjuangan pemberdayaan.

Soekarno menduduki tempat yang paling penting dalam sejarah kemerdekaan bangsa. Soekarno bukanlah sekedar pemikir dan pejuang, ia sekaligus seorang berkarakter yang mampu menyampaikan gagasan dan pemikirannya pada khalayak dengan bahasa yang sangat sederhana dan memberikan keyakinan bagi rakyat sehingga kebangsaan itu bisa menjadi milik semua.<sup>10</sup> Karakter bangsa tidak akan terwujud jika prasyarat pokoknya, yaitu kemerdekaan tidak ada.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Membahas masalah pendidikan, apapun jenisnya tentu tidak dapat terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan adanya pendidikan karakter yang di dalamnya ada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang sudah ada. Bahkan diharapkan akan mendukung sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atau fisik dan psikis, sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi*,..... hlm 46

<sup>11</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi*,..... hlm 134

Menurut panduan Pendidikan Karakter Kemendiknas, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.<sup>12</sup>

Selain itu tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan yang dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter*,..... hlm 56

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 43.

<sup>14</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 31.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah, maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik agar memahami dan merefleksikan pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan, baik dalam *setting* kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dan dengan di rumah.

Berdasarkan kerangka hasil pendidikan karakter *setting* sekolah pada setiap jenjang, lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pertama adalah penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah

Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif. Proses penulurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku, dipahami sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogi

---

<sup>15</sup> Novan Ardy W, *Membumikan Pendidikan...*, hlm 70.

dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak. Kemudian, dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, selanjutnya proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.<sup>16</sup>

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama

Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Disebabkan penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh, bukan suatu rentang waktu tertentu pada masa usia anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses memengaruhi perilaku anak.<sup>17</sup>

Ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>16</sup> Novan Ardy W, *Membumikan Pendidikan...*, hlm 71.

<sup>17</sup> Novan Ardy W, *Membumikan Pendidikan Karakter...*, hlm 72

<sup>18</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatau K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 24-25

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Melihat dari beberapa tujuan pendidikan karakter diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja, tujuan pendidikan karakter ini lebih di intensifkan sehingga nilai-nilainya dapat tertanam dalam benak siswa-siswinya.

#### 4. Nilai-nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai yang terkait di dalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

##### a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai yang terkandung dalam karakter religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar-pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>19</sup>

##### b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

##### c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

##### d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>19</sup> Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, hlm 252. Vol.4 No.2

- e. Kerja keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan kepentingan negara atas diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Cintai Damai  
Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

n. **Gemar Membaca**

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

o. **Peduli Lingkungan**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

p. **Peduli Sosial**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. **Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

## **B. Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

Mengingat di masa sekarang ini siswa maupun siswi kurang memiliki karakter disiplin. Oleh karena itu di setiap sekolah harus ada peraturan agar siswa dan siswinya berperilaku disiplin. Disiplin tidak jauh beda dengan ketaatan siswa siswi terhadap peraturan yang ada, misalnya disiplin dalam waktu kedatangan ke sekolah, dan lain sebagainya. Untuk mengajarkan siswa dan siswi agar memiliki karakter disiplin tidak hanya pihak sekolah yang berperan, namun peran orangtua dirumah pun memiliki peranan penting untuk menumbuhkan karakter disiplin pada siswa dan siswi. Pihak orangtua harus dapat diajak bekerja sama dalam menerapkan karakter disiplin dalam diri siswa dan siswi. Untuk karakter disiplin pada siswa dan siswi yang dilakukan oleh orangtua itu perlu adanya hubungan baik antar keduanya.

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 14-15

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal sederhana. Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri.<sup>21</sup>

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri bila peraturan itu dipegang secara konsisten.<sup>22</sup>

Disiplin harus mengubah sikap siswa, cara berpikir dan perasaannya. Disiplin harus mengarahkan seseorang untuk berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu seseorang mengembangkan kebaikan, rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri.<sup>23</sup> Karakter disiplin itu sendiri juga dapat mengembangkan berbagai karakter yang lainnya.

## 2. Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Maman Rachman bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Memberi dorongan perilaku yang menyimpang
- b. Mendorong peserta didik supaya melakukan perilaku yang baik dan benar.
- c. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh sekolah
- d. Melatih peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>24</sup>

## 3. Strategi Pendidikan Karakter Disiplin

---

<sup>21</sup> Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm 192.

<sup>22</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2002) hlm 94.

<sup>23</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter...*, hlm 175.

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pengembangan Karakter Bangsa*, hlm 147-148.

Dalam menanamkan karakter disiplin itu mempunyai dua sisi. Sisi yang pertama yaitu membuat suatu peraturan dan konsekuensi. Dengan adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat siswa memiliki landasan yang kuat untuk mengetahui mana arah yang benar dan mana arah yang salah. Dengan demikian siswa merasa mendapat motivasi untuk mematuhi peraturan tersebut. Sisi yang kedua dalam karakter disiplin menumbuhkan keyakinan sikap atau pemikiran positif pada siswa. Siswa yang memiliki sikap tersebut akan berperilaku lebih baik daripada siswa yang sebaliknya dari itu atau siswa yang memiliki keyakinan sikap atau pemikiran negatif.<sup>25</sup>

Ada beberapa langkah strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat di sekolah. Menurut Reisman dan Payne, sebagaimana dikutip dalam E. Mulyasa bahwa ada tujuh strategi dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa, sebagai berikut:

a. Konsep diri

Untuk menumbuhkan konsep diri pada siswa sehingga berperilaku disiplin, guru disarankan agar bersikap simpatik, menerima, hangat dan terbuka kepada siswa didiknya.

b. Keterampilan dalam berkomunikasi

Guru harus terampil dalam berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan dapat mendorong kepatuhan siswa terhadap guru dan peraturan sekolah.

c. Konsekuensi logis dan alami

Guru disarankan agar dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. Klarifikasi nilai

Guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

e. Analisis transaksional

---

<sup>25</sup> Larry J. Koenig, *Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 71.

Guru disarankan untuk belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki masalah.

f. Terapi realitas

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggungjawab.

g. Disiplin yang terintegrasi

Strategi ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan yang ada, modifikasi perilaku, perilaku yang salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam suatu pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>26</sup>

### C. Pendidikan Karakter Religius

#### 1. Pengertian Karakter Religius

Religius atau agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter itu sendiri tidak boleh bertengangan dengan agama. Karakter religius ini tepat bila digunakan di Indonesia. Karena, Indonesia merupakan negara yang kebanyakan masyarakatnya beragama, masyarakat mengakui bahwa kebaikan itu bersumber dari agama.

Karakter religius menjadi komponen penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dimana agama akan membawa arah hidup menjadi lebih baik. Agama mewarnai karakter shalih maupun shalihah seseorang. Agama menuntun hati menjadi ikhlas berbuat baik. Agama juga akan membimbing manusia menjumpai Tuhan-Nya.

Firman Allah Ta'ala dalam Al-qur'an, "*Sungguh agama tauhid inilah agama kamu, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu. Maka sembahlah aku!*" (QS. Al-Anbiya: 92)<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ajeng Yusrina, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm 65-66.

<sup>27</sup>Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 109.

Selain itu dalam ajaran Islam pun, Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak atau karakter umatnya. Sehingga pendidikan karakter itu sangat penting dalam ajaran Islam.

Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*acting the good*).<sup>28</sup>

Jenis pendidikan karakter dari tujuan pendidikan nasional terdiri dari jenis pendidikan nilai-nilai religius, yaitu karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Sejalan dengan itu, sesungguhnya pendidikan di Indonesia berakar pada nilai-nilai religius kebudayaan nasional, dan peka terhadap tuntutan zaman sehingga dapat berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada anak dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk siswa. Misalnya, mengajarkan anak melaksanakan sholat secara bersama-sama, melatih siswa membaca doa ketika akan melakukan sesuatu dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap temannya. Apabila kegiatan tersebut sering dilakukan secara terus menerus maka nilai-nilai religius siswa akan tertanam pada diri dan akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Pemberian nilai-nilai karakter religius diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dalam pemberian nilai-nilai karakter ini pun tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tapi dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.<sup>29</sup>

Hal yang seharusnya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan dari siswa yang diupayakan

---

<sup>28</sup> Tutuk Ningsih. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah", *Jurnal Insania*, hlm. 236. Vol. 16 No. 2

<sup>29</sup> Atika, Surya. 2014. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cita Tanah Air dan Disiplin) di SLB AL Ishlaah Padang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, hlm. 750. Vol. 3 No. 3

untuk selalu berdasar kepada nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama. Jadi, agama yang dianut oleh seorang siswa benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seorang siswa mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, maka seluruh kehidupan siswa tersebut akan menjadi baik.

Siswa atau peserta didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berpandangan, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal itu, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan.<sup>30</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

## 2. Strategi Untuk Menanamkan Karakter Religius

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan di sekolah untuk menanamkan karakter religius, yaitu:

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan di lembaga formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama
- d. Menciptakan situasi dan keadaan religius
- e. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni
- f. Menyelenggarakan berbagai perlombaan, seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 88.

<sup>31</sup> Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan...*, hlm 190.

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrochman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm 175-176.

Selain itu ada beberapa strategi pembentukan karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah berjalan dengan yang diharapkan oleh pihak orangtua maupun sekolah, sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Menggunakan Pemahaman Siswa

Pemahaman yang diberikan oleh guru dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman ini harus berjalan berulang-ulang agar para siswa tertarik dan yakin terhadap pendidikan karakter yang telah diberikan kepadanya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan disini dapat berfungsi sebagai penguat suatu objek ataupun materi yang telah masuk ke dalam hati para siswa. Proses pembiasaan itu menekankan pada pengalaman langsung siswa dan sebagai penghubung antara siswa tersebut dengan pendidikan karakter.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan aspek yang mendukung terbentuknya karakter siswa dengan baik. Sikap keteladanan ini lebih diterima apabila diajarkan oleh orang terdekatnya, seperti halnya orangtua yang memberikan contoh karakter religius kepada anaknya, guru yang mengajarkan karakter religius kepada siswa.

Dari uraian-uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga strategi diatas itu tidak dapat terpisahkan karena satu sama lain sangat berkaitan dan memperkuat proses yang lainnya. Penanaman karakter religius yang dilakukan secara terus menerus di sekolah akan menjadi habit dalam kegiatan sehari-harinya yang mana akan membiasakan karakter religius tersebut. Adapun pendapat lain terkait dalam startegi menanamkan karakter religius pada siswa yaitu:

a. Melalui keteladanan

---

<sup>33</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), hlm 36-41.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa memberikan suatu teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode yang membekas pada anak. Ketika anak menemukan keteladanan baik pada orangtua dalam setiap aspek, maka anak tersebut telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan di dalam diri anak. Keteladanan dalam pendidikan merupakan suatu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.<sup>34</sup>

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan dimensi dalam upaya pembentukan dan pendidikan akhlak anak. Orangtua wajib mengajarkan akhlak terpuji kepada anak sejak anak masih berusia kecil dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuhlah pembiasaan-pembiasaan yang baik.<sup>35</sup>

c. Melalui pemberian nasehat

Nasehat merupakan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak untuk anak mempersiapkan dirinya baik secara moral, emosional maupun sosial.

Dari beberapa hal tersebut, agar pendidikan karakter yang diajarkan berjalan dengan lancar maka harus dilakukan beberapa proses dalam membentuk pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

a. Menggunakan pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai adalah peran penting bagi seorang pendidik. Pemahaman dalam konsep ini menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter. Karena, peserta didik akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian mengenai nilai-nilai yang dipahami oleh pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007) hlm 141.

<sup>35</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, hlm 203.

<sup>36</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm 94.

b. Peringatan

Peringatan merupakan sebuah metode untuk mengantarkan peserta didik agar selalu memupuk, memelihara, dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud konkretnya. Peringatan diberikan kepada mereka yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan diberikan pula teguran atas pelanggarannya.<sup>37</sup>

#### D. Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting diterapkan. Pendidikan karakter bukan sesuatu yang baru di sekolah dasar. Saat ini banyak sekolah yang menanamkan ataupun menerapkan pendidikan karakter di dalamnya. Menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character*:

*How Our School Can Teach Respect and Responsibility* bahwa “down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good.”<sup>38</sup> (Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajar Menghormati dan Bertanggung Jawab “melalui sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu orang muda menjadi cerdas dan membantu mereka menjadi baik).

Selain itu menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*acting the good*).<sup>39</sup> Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) di sekolah dasar terkait karakter disiplin, religius dapat dilakukan dengan cara diskusi kajian-kajian terhadap sebuah film yang mengandung karakter disiplin dan religius. Dalam hal ini seorang guru harus dapat membuat siswanya memahami nilai-nilai disiplin,

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Diyan Anayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 65.

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, ter. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2015) hlm 6

<sup>39</sup> Tutuk Ningsih. 2011. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah”, *Jurnal Insania*, hlm. 236. Vol. 16 No. 2

nilai- nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk. Namun tidak sebatas itu, disisi lain siswa mampu memahami efektifitas dari nilai karakter disiplin dan karakter religius yang telah ditanamkan. *Moral feeling* berawal dari pola pikir. Pola pikir yang positif terhadap karakter disiplin dan religius akan merasakan manfaat dari perilaku tersebut. Seorang guru dalam karakter disiplin harus menimbulkan pentingnya memiliki karakter disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah, sedangkan dalam karakter religius guru harus menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap Allah SWT. *Moral acting* melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter.<sup>40</sup> Dalam hal ini guru harus melakukan secara terus-menerus ketiga aspek tersebut agar siswa memiliki karakter disiplin, religius.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, disiplin, jujur, kerja keras, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, mempunyai jiwa sosial yang kuat.

Dalam membangun karakter di sekolah dasar, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Heri Cahyono. 2016. "*PENDIDIKAN KARAKTER: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*", *Jurnal Ri'ayah*, hlm. 234-236. Vol. 1 No. 2

<sup>41</sup> Tutuk Ningsih. 2011. "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah*", *Jurnal Insania*, hlm. 247. Vol. 16 No. 2

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara menanamkan nilai kebaikan pada anak (*knowing the good*)
2. Menanamkan konsep diri pada anak setiap akan memasuki materi pelajaran baik itu dalam bentuk janji tentang karakter, maupun pemahaman tentang makna karakter yang akan disampaikan
3. Memberikan beberapa contoh, misalnya melalui cerita tokoh yang mudah dipahami siswa
4. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*)
5. Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Karakter disiplin dan religius yang sudah dibangun melalui konsep pengaplikasian dalam proses pembelajaran selama di sekolah.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah tanggung jawab bersama. Keluarga merupakan peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter, lingkungan sekolah juga memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan pengamatan ketika di lapangan tanpa adanya manipulasi. Moleong menyebutkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena menunjukkan gambar, menyajikan data keadaan yang sebenarnya pada saat dilakukannya penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius Pada Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.”

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka dalam hasil penelitiannya.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian akan dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang ada dalam surat ijin penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Penulis memilih SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dikarenakan :

1. Sekolah ini termasuk sekolah Islam yang mengajarkan siswa-siswinya menjadi seorang pemimpin yang taat akan ajaran Allah SWT, dan sekolah ini juga mengajarkan siswa-siswinya untuk memiliki karakter yang baik seperti karakter disiplin, religius.

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm 9.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah membentuk pendidikan karakter disiplin dan religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Sumber data atau subjek adalah data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Sedangkan data dari non-manusia bersumber dari dokumen yang berupa catatan atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>2</sup> Beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data atau subjek adalah :

1. Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, yang merupakan penanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah.
2. Guru Wali Kelas V di SD Terpadu putra Harapan Purwokerto
3. Siswa kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>3</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

---

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 58

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1999), hlm 158.

Teknik observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati siswa secara langsung terhadap bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius Pada Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung dimana penulis mengamati langsung dengan subjek penelitian yaitu siswa. Teknik observasi tersebut dipilih karena dinilai memungkinkan untuk dapat mengarahkan penulis dengan subjek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara: penulis meminta izin kepada Kepala Sekolah, setelah mendapatkan izin selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu penelitian, dan tempat dilakukannya observasi.

Disini penulis mengamati kegiatan siswa dalam proses pembentukan karakter disiplin, religius, penulis juga mengamati langsung dalam kegiatan karakter disiplin, religius di sekolah, dari mulai disiplin dalam kedatangan waktu pagi hari sampai disiplin, religius dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di dalam kelas, disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, disiplin, religius dalam sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain mengamati siswa, penulis juga mengamati guru dalam proses mengajar di kelas, dan saat proses memantau sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>4</sup>

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk menggali informasi kepada Kepala Sekolah selaku penanggungjawab atas semua kegiatan yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Selanjutnya, penulis akan melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas selaku pendamping dari

---

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi...*, hlm 165

siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto itu sendiri tentang pendidikan karakter disiplin dan religius.

Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Selanjutnya, wawancara tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali namun dilakukan berulang-ulang. Penulis mewawancarai guru Wali Kelas V (lima) SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Ustadzah Marhamatus Sa'adah, S. TP mengenai tujuan dan proses pendidikan karakter disiplin dan religius yang dilakukan di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup>

Dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dokumen berupa gambar dan dokumen mengenai bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius Pada Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>6</sup>

Analisis data menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa ada tiga tahapan setelah selesai pengumpulan data. Adapun tiga tahapan tersebut antara lain :

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 329

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm 335

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>7</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data biasanya dalam bentuk narasi. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup>

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>9</sup> Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriteria yang berfungsi:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 338

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 345

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 270

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.<sup>10</sup>

Teknik keabsahan data salah satunya triangulasi. Menurut Lexy J. Maleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>11</sup> Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode ada dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

<sup>10</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm

<sup>11</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian*, ..... hlm 330

Triangulasi menggunakan teori. Dalam hal ini apabila analisisnya menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian*, ..... hlm 330-332

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

###### **a. Letak Geografis**

Sekolah Dasar(SD) Terpadu Putra Harapan Purwokerto ini terbagi menjadi 2 gedung sekolah. Gedung I terletak di Jalan Pasiraja No 22 , Desa Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat yang terdiri dari kelas 1-3. Ruang Kepala Sekolah, ruang TU. Sedangkan gedung II terletak di Jalan K.S Tubun, Rejasari, Purwokerto Barat, terdiri dari kelas 4-6 dan kelas intensif. Letaknya cukup strategis tidak jauh dari jalan raya mudah dilalui oleh alat transportasi. Walaupun gedung II terletak dipinggir jalan namun keamanan peserta didik bisa dikondisikan.

Luas Tanah	:1445 m <sup>2</sup>
Luas Halaman Sekolah	:160 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	:1555m <sup>2</sup>
Sisa Tanah	:300 m <sup>2</sup>

###### **b. Sejarah Berdiri**

Sekolah Dasar Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Al Mu’thie. Awal berdirinya Sekolah Dasar ini adalah diawali dari sebuah tekad sekaligus tanggungjawab sebagai seorang yang mengaku sebagai umat Islam, Ibu Dra. Sumihati beserta kawan-kawan yang lainnya mendirikan sebuah TPA bernama Ulumul Qur’an yang berdiri pada tahun 1991 sebagai wadah mereka untuk mengajarkan anak-anak mengenai ajaran agama Islam di lingkungan sekitar rumah Ibu Dra. Sumihati. Perkembangan TPA yang dibentuk oleh ibu Dra. Sumihati beserta kawan-kawannya berkembang dengan baik karena mendapat respons yang positif dari masyarakat sekitarnya.

Perkembangan yang positif dari lembaga pendidikan yang tampak dari banyaknya anak-anak yang berminat belajar ditempat tersebut. Gayung bersambut, sambutan masyarakat yang bagus akan kinerja lembaga tersebut membuat para orang tua santri memberikan inisiatif agar ibu Dra. Sumihati mendirikan sekolah formal bagi kelanjutan pendidikan agama anak-anak mereka.

Inisiatif ataupun usulan dari para wali santri tersebut direspon secara positif oleh pihak pengurus lembaga tersebut (TPA). Kemudian dibuatlah proposal untuk mendirikan SD pada tahun 2002 bekerjasama dengan wali murid (Dewan Wali Murid TK) bekerjasama dengan Yayasan Islam Al Mu'thie membentuk badan pendiri Yayasan yang panitianya seluruh dari orang tua santri, hanya saja sarana dan prasarana dari yayasan. Dari pertemuan tersebut terbentuklah Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" dengan status masih diproses oleh pihak Departemen Pendidikan nasional.

Kemudian pada tahun 2006 Kepala Dinas Pendidikan Nasional mengeluarkan Surat Keputusan tentang ijin Mendirikan dan Menyelenggarakan Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" di Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat.

### **c. Visi dan Misi SD Terpadu Putra Harapan**

Pendidikan saat ini mengalami banyak perkembangan, namun tidak sedikit masyarakat yang mengabaikan pentingnya karakter dalam kehidupan. Maka banyak lembaga pendidikan yang menerapkan atau mendidik siswa-siswinya karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya yaitu SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Sekolah ini menyeimbangkan antara pendidikan dengan karakter siswa-siswinya yang tergambar dalam visi dan misi sekolah.

#### **a. Visi SD Terpadu Putra Harapan**

Menjadi Sekolah Tempat Menyemai Calon Pemimpin

**b. Misi SD Terpadu Putra Harapan**

- 1) Menjadi sekolah unggulan berbasis karakter di Kabupaten Banyumas.
- 2) Mengembangkan siswa memiliki Multiple Intelligence ( Akademik, Emosional, Spiritual, dan Physical)
- 3) Membekali siswa memiliki :
  - a. Kepemimpinan dan kemandirian.
  - b. Berprestasi sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Kreatif, Inovatif, dan Berakhlak Islami.

**d. Program Unggulan**

SD Terpadu Putra Harapan menggunakan Kurikulum terpadu antara kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang dibuat oleh sekolah itu sendiri yang dituangkan dalam program unggulan:

- a. Bina Aqidah dan Ibadah
- b. *Lifeskill education* (kecakapan hidup)
- c. *Habbit forming* (pembentukan kebiasaan baik)
- d. *Character Building* (membangun karakter)
- e. *Bilingual* (bahasa arab dan inggris)
- f. *Leadership/* kepemimpinan
- g. *Outbound training outdoor study*
- h. Praktek ITC (Informasi Teknologi dan Komunikasi)
- i. Pendidikan Inklusif
- j. Sukses Ujian Sekolah

## 2. Deskripsi Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sekolah Dasar Terpadu “PUTRA HARAPAN” yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dasar adalah sebuah lembaga pendidikan berkualitas sebagai tempat menyemai calon pemimpin masa depan, yang mengembangkan konsep pendidikan terpadu yang merupakan program integrasi antara kecerdasan akademik, spiritual, emosional dan life skill yang dirancang dalam sistem belajar mengajar yang menyenangkan serta mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Kematangan sikap, kepedulian sosial, keberanian berpendapat dan kemampuan berpikir ilmiah tercermin dalam kepribadian peserta didik. Hal ini menambah keyakinan untuk terus mengembangkan sistem pendidikan berkualitas yang dapat menjadi percontohan pendidikan nasional.

Sekolah ini memiliki program "Disiplin Day" yang mewajibkan setiap peserta didiknya berperilaku disiplin di dalam sekolah mulai dari awal datang ke sekolah hingga akhir jam sekolah.<sup>1</sup>

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Nasional dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum “Putra Harapan” yang dituangkan dengan berbagai program unggulan salah satunya yaitu *Character Building* (membangun karakter) siswa-siswinya. Yang termasuk dalam *Character Building* meliputi:<sup>2</sup>

### 1. Cinta kepada Allah dan Rasul (religius)

Karakter cinta kepada Allah dan Rasul (religius) ini adalah suatu watak, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Mencintai Allah merupakan kewajiban bagi umat Islam karena Allah SWT merupakan sang pemilik alam semesta ini. Dengan melaksanakan dan menjauhi perintah Allah SWT bukti manusia mencintai Allah SWT. Sejatinya manusia hidup di dunia ini hanya Mencari keridhaan Allah SWT agar Allah menyayangi hambanya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa’adah. Pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa’adah. Pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Mencintai Rasul pada hakikatnya merupakan wujud cinta kepada Allah. Rasulullah merupakan kekasih Allah SWT sekaligus penutup para nabi-nabi terdahulu. Allah SWT pernah berfirman: *“Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad SAW), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.”* Nabi Muhammad SAW juga merupakan cerminan dan panutan bagi umat Islam.

Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto juga menerapkan, menumbuhkan karakter ini. Hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat memiliki, menerapkan sikap cinta Allah SWT dan Rasul dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu karakter Rasulullah SAW yang harus diteladani oleh umat muslim. Namun karakter ini tidak untuk umat muslim saja melainkan harus dimiliki oleh setiap orang. Karakter kejujuran termasuk dalam nilai moral. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah agar memiliki sifat jujur dalam segala hal.

## 3. Keikhlasan

Keikhlasan merupakan suatu perilaku atau tindakan seseorang dengan keadaan hati yang tulus. Ikhlas juga bisa diartikan seseorang mengeluarkan atau melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan baik itu mengeluarkan harta, benda ataupun melakukan sesuatu.

Contoh dari keikhlasan tersebut yaitu membantu teman, dengan perasaan tulus tidak mengharap imbalan dari orang tersebut dan melakukan perbuatan itu semata-mata karena Allah SWT.

## 4. Adil dan bijaksana

Karakter adil dan bijaksana salah satu karakter yang dimiliki oleh Rasulullah. SD Terpadu Putra Harapan menerapkan adil dengan mengaplikasikan suatu tindakan hukuman yang diberikan oleh sekolah kepada siswa yang bersalah sesuai dengan tingkat kesalahan yang mereka perbuat tanpa melihat siapa yang bersalah. Dilihat dari siswanya banyak siswa yang mengaplikasikan adil dalam pergaulan sehari-hari. Hal tersebut

ditunjukkan dengan siswa bergaul dengan semua siswa tanpa membedakan teman baik yang miskin, kaya, pintar, tidak pintar, rajin dan tidak rajin dan lain sebagainya.

Sedangkan berbicara dengan karakter bijaksana, mengandung arti suatu sikap hati-hati, teliti menggunakan akal dan pengalamannya ketika memutuskan sesuatu atau saat menghadapi kesulitan. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dalam memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

#### 5. Berani dan percaya diri

Berani merupakan kemantapan hati yang besar ketika menghadapi sesuatu kesulitan. Karakter ini juga wajib dimiliki oleh setiap siswa. Karakter berani dapat muncul jika dibiasakan karena dengan kebiasaan tersebut rasa berani itu muncul dalam hatinya

Percaya diri adalah sikap yakin pada kemampuan terhadap diri sendiri dalam melakukan sesuatu hal. Karakter ini merupakan karakter pengembangan terhadap diri sendiri. Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto ketika pembelajaran terkadang siswanya yang memberikan materi pelajaran kepada teman-temannya, seolah-olah sedang menjadi guru dan pada saat itu guru hanya melihat serta menilai siswa tersebut. Selain menilai guru juga memberikan arahan, bilamana ada hal yang kurang benar dalam materi yang disampaikan oleh siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk siswa dapat mengembangkan dirinya sendiri tanpa ada rasa takut dan juga membiasakan siswa mampu berbicara di depan umum.

#### 6. Toleransi dan Persaudaraan

Toleransi dan persaudaraan merupakan karakter yang berhubungan satu sama lain. Toleransi sendiri memiliki arti sikap saling menghargai kepada setiap orang tanpa membedakan agama, suku, ras, warna kulit dan lain sebagainya. SD Terpadu Putra Harapan mengaplikasikan toleransi dengan menerima siswa dari berbagai agama tanpa ada pengecualian.

Persaudaraan yaitu suatu hubungan pertemanan yang sudah sangat dekat walaupun tidak sedarah atau satu kandung. Karakter ini juga penting dimiliki oleh setiap orang. Pada SD Terpadu Putra Harapan mengaplikasikan

dari toleransi yang membuat siswa dapat menjalin persaudaraan dengan tanpa membeda-bedakan lain agama.

#### 7. Disiplin

Karakter disiplin juga merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk mematuhi aturan yang ada di lingkungannya. Contoh dari disiplin sendiri banyak macamnya. Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto terdapat beberapa karakter disiplin seperti disiplin dalam ketepatan waktu keberangkatan siswa, disiplin berseragam sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, dan disiplin dalam mengerjakan tugas karena ada hukuman tidak mengerjakan tugas.

#### 8. Sabar dan tekun

Sabar adalah sikap menahan emosi, keinginan dan mampu bertahan dalam situasi sesulit apapun. Sabar juga merupakan suatu sikap yang harus diteladani dari Rasulullah.

Tekun merupakan sikap sungguh-sungguh ketika melakukan suatu hal untuk mencapai keinginannya. Karakter tekun juga bermacam-macam, misalnya tekun belajar, tekun beribadah dan sebagainya.

#### 9. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melakukan tugasnya sesuai dengan yang diberikan oleh orang lain. Karakter tanggung jawab salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang agar orang tersebut memiliki pribadi yang baik. Sikap tanggung jawab ditunjukkan siswa dengan melaksanakan tata tertib SD Terpadu Putra Harapan. Selain itu sikap tanggung jawab ditunjukkan siswa dengan melaksanakan upacara setiap hari senin dengan senang hati.

#### 10. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sikap saling mengasihi, memberikan perhatian, saling memberi terhadap sesama. Setiap orang pasti memiliki sikap kasih sayang, misalnya kasih sayang orangtua kepada anaknya begitu juga sebaliknya, kasih sayang guru kepada siswanya. Kasih sayang berhak didapatkan oleh setiap anak. Siswa menunjukkan rasa kasih sayang dengan

melaksanakan dengan tolong menolong dengan sesama teman tanpa ada rasa pilih teman.

#### 11. Tekad yang kuat

Tekad yang kuat itu berarti seseorang yang memiliki keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu hal untuk dicapai. Jika seseorang memiliki tekad yang kuat harus ada persiapan yang matang. Siswa menunjukkan sikap tersebut dengan melaksanakan tugas dari guru baik pekerjaan rumah atau piket harian. Selain itu tekad yang kuat akan membuat siswa jauh lebih bersemangat untuk meraih cita-citakan oleh siswa.

#### 12. Keindahan

Keindahan merupakan kecantikan yang dapat dikagumi oleh seseorang seperti keindahan alam yang telah Allah ciptakan, dan lain sebagainya. Siswa melaksanakan keindahan dengan merapihkan dan mendesain kelas sesuai dengan apa yang dikehendaki dari siswa-siswa sendiri. Selain itu SD Terpadu Putra Harapan juga memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan keindahan dengan membuat lomba keindahan kelas.

#### 13. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa Kemandirian di tunjukkan oleh subjek dengan mau melakukan piket sesuai jadwal dan juga masuk kelas dengan teratur.<sup>3</sup>

Diantara *Character building* diatas penulis hanya akan membahas lebih dalam terkait dengan dua karakter yaitu karakter disiplin dan religius. Dalam mendidik siswa siswi untuk memiliki karakter disiplin, religius tidaklah mudah. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mempunyai cara unik dalam menerapkan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan tersebut yaitu dalam penyebutan dari kata “hukuman” menjadi kata “amal sholeh”. Tujuan dari hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa’adah. Pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

“Tujuan penyebutan dari kata “hukuman” menjadi kata “amal sholeh yaitu agar siswa itu menerima hukuman dengan ikhlas tanpa ada keterpaksaan karena memang itu konsekuensi atas perbuatan yang mereka lakukan”.<sup>4</sup>

Berikut ini peneliti akan memaparkan terkait pendidikan karakter disiplin dan religius yang ada di SD terpadu putra harapan Purwokerto.

### **1. Pendidikan Karakter Disiplin di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mengajarkan siswanya untuk memiliki karakter disiplin yang harus dilakukan oleh siswanya, karakter disiplin itu diantaranya:

#### a. Disiplin kehadiran siswa siswi pukul 06.55 WIB

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto membiasakan siswa wajib datang sebelum bel masuk yaitu jam 06:55 WIB karena jam 07:00 WIB bel tanda masuk sekolah dibunyikan. Hal ini bertujuan melatih siswa agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan waktu sekolah. Setiap hari ada guru piket di depan pintu gerbang sekolah untuk menyabot kedatangan siswa sekaligus mengontrol siswa yang telat masuk ke sekolah. Siswa yang telat akan catat di buku absensi keterlambatan dan diberikan hukuman atau amal soleh. Kepala sekolah menjelaskan konsekuensi amal soleh yang diterima siswa yang terlambat

“Berdiri dekat pintu di dalam kelas, masuk memberi salam, meminta izin kepada guru dan teman-teman untuk mengikuti KBM. Bilamana siswa terlambat lebih dari 3x dalam seminggu, akan diberikan amal sholeh yaitu setoran doa, hadits atau surat pendek”<sup>5</sup>

#### b. Disiplin seragam

Pihak sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah memberikan peraturan pergantian seragam setelah dua hari sekali. Seragam yang ditetapkan yaitu:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa’adah. Pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

- 1) Senin-Selasa: atasan putih bawahan merah
- 2) Rabu-Kamis: seragam batik sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- 3) Jumat-Sabtu: seragam pramuka beserta hasduk

Guru piket pada pagi hari di pintu gerbang secara rutin mengecek seragam yang dikenakan oleh siswa.

Wali kelas menjelaskan amal saleh yang harus di kerjakan siswa pada saat melanggar yaitu

“jika tidak menggunakan sabuk diganti tali rafia (ikhwan), Jika tidak menggunakan kaos kaki diganti kantong kresek (ikhwan dan akhwat), bila tidak mengenakan seragam yang sesuai jadwal, siswa akan disuruh menghafalkan surah pendek.”<sup>6</sup>

c. Disiplin menyelesaikan tugas

Dalam rangka untuk mengontrol siswa dirumah agar tidak terlalu banyak bermain maka guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR).

Amal saleh yang di berikan bagi anak yang melanggar

“Mengerjakan tugas saat itu juga dan nilai berkurang maksimal 80 atau KKM”.<sup>7</sup>

d. Disiplin saat KBM,

Pada saat kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dilarang membuat kegaduhan di dalam kelas agar pada saat pembelajaran berjalan dengan kondusif. Untuk system yang diterapkan yaitu di jelaskan oleh guru wali kelas

“Bila ada siswa yang melanggar, kemudian guru menegur dan dikasih 3 kali kesempatan. Bilamana anak melanggar Lebih dari 3 kali kesempatan dan tidak tertib juga maka, siswaduduk di kursi asik (kursi yang diletakkan di sebelah meja guru), Menjelaskan materi kepada teman-teman.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Ustadzah Marhamatus Sa’adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

e. Disiplin uang saku Rp. 5000 hari sabtu

Setiap hari sabtu para siswa tidak boleh membawa uang saku lebih dari Rp 5.000,- (Lima ribu rupiah), jika ada yang membawa uang saku lebih dari itu maka harus diberikan kepada guru, dan tugas guru mencatat siswa yang melanggar tersebut. Uang siswa tersebut dialokasikan untuk pengembangan sekolah sebagai amal sholeh siswa yang melanggar.<sup>9</sup>

Untuk membentuk karakter disiplin pada siswa di sekolah tidak mudah, maka dari itu guru menggunakan berbagai metode dalam membentuk karakter disiplin agar mudah dalam kegiatan belajar, seperti berikut ini:

a. Metode Pembiasaan

Metode ini sudah diterapkan di sekolah ini, seperti pembiasaan pada sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah serta berdoa bersama setelah sholat. Siswa melakukan ini di dalam kelas masing-masing. dengan adanya kegiatan ini membuat siswa terbiasa melakukan sholat sunnah dan sholat wajib serta berdoa sehabis sholat.

Metode pembiasaan sholat yaitu untuk mengenalkan sholat sunnah dan wajib bagi peserta didik, agar peserta didik terbiasa dengan hal itu. Selain itu, metode pembiasaan sholat juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>10</sup>

b. Metode Simulasi

Dalam metode ketika mengajar simulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Metode ini digunakan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto untuk peserta didiknya. Tujuan sekolah ini menggunakan metode simulasi yaitu untuk melatih rasa berani, percaya diri, dan melatih kemampuan peserta didik itu sendiri. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Ustadzah Marhamatus Sa'adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 09.30 WIB

keaktifan dalam belajar, peserta didik juga memperoleh pemahaman mengenai suatu konsep.<sup>11</sup>

c. Metode Pemberian Hukuman

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan metode pemberian hukuman ketika terdapat siswa yang melanggar karakter disiplin dan religius. Namun di sekolah ini istilah hukuman diganti dengan “Amal Sholeh”. Sebutan Amal Sholeh sendiri menggunakan bahasa yang halus dan agar siswa yang melanggar dan melakukan Amal Sholeh tersebut tidak dengan rasa keterpaksaan.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Karakter Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Pendidikan karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan di sekolah ini juga diajarkan, berikut ini contoh dari pendidikan karakter religius di sekolah:

a. Sholat dzuhur berjamaah

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto membiasakan sholat duhur berjamaah dengan di imami oleh guru piket. Untuk membiasakan secara dini kewajiban shalat berjamaah. Untuk sanksi bila ada yang tidak jamaah yaitu menghafalkan surat yang ada di Juz 30 di dalam Al-Qur’an<sup>13</sup>

b. Dzikir dan doa bersama setelah sholat

Selain membiasakan sholat duhur berjamaah, di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto juga membiasakan dzikir dan berdoa bersama. Hal tersebut agar siswa hafal dzikir setelah sholat. Bila ada siswa yang melanggar siswa tersebut harus mengulang dzikir dan doa secara sendiri.<sup>14</sup>

c. Sholat dhuha berjamaah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa’adah. Pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>12</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

Selain sholat duhur di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto juga membiasakan siswa untuk sholat duha berjamaah. Teknis yang dijalankan yaitu sebelum siswa istirahat. Guru piket mengabsen siapa yang sholat dan tidak sholat. Bila ada yang melanggar siswa wajib melaksanakan amal sholeh yaitu dilarang istirahat dan mengulang kembali sholat dhuha secara sendiri.<sup>15</sup>

d. Infaq setiap hari jum'at

Setiap hari jumat siswa dibiasakan menyisihkan uang saku mereka untuk pengembangan sekolah. Untuk infaq sudah diberlakukan dan diberitahukan kepada walimurid jadi siswa wajib infaq setiap hari jumat.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yaitu menggunakan beberapa metode dengan tujuan agar mempermudah selama kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa metode yang digunakan ketika pembelajaran:

a. Metode Demonstrasi

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Para siswa dilatih untuk mendemonstrasikan materi yang sudah ada atau sudah diajarkan oleh gurunya kepada teman-temannya. Metode ini terkait dengan membentuk karakter disiplin, salah satunya disiplin saat kegiatan belajar mengajar, jika siswa melakukan keagaduhan dalam kelas maka siswa tersebut duduk di kursi asik (kursi yang diletakkan disamping meja guru) serta menjelaskan materi yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Ustadzah Marhamatus Sa'adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara secara online dengan Ustadzah Marhamatus Sa'adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

b. Metode Bermain Peran

Metode ini digunakan oleh guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran maupun tokoh yang diperankan ketika kegiatan belajar mengajar. Metode ini guru bermain peran yang menggambarkan karakter disiplin dan religius kepada siswanya.<sup>18</sup>

c. Metode Cerita

Metode cerita ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu hingga sekarang. Bahkan metode cerita ini dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Melalui metode cerita ini para guru mampu memberikan pengetahuan dan dapat menanamkan karakter yang baik secara efektif kepada peserta didiknya.

Metode cerita ini paling sering digunakan dalam pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, karena metode ini dianggap paling efektif saat kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup>

d. Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman diterapkan di sekolah ini. Hanya saja beda dalam penyebutannya. Hukuman di sekolah ini disebut dengan Amal Sholeh. Amal sholeh atau hukuman diberikan apabila ada siswa yang melanggar pendidikan karakter dan religius.<sup>20</sup>

## B. Analisis Data

SD Terpadu Putra Harapan menggunakan Kurikulum Terpadu yang dituangkan dengan berbagai program unggulan, salah satunya yaitu *Character Building* (membangun karakter) yang meliputi:

1. Cinta kepada Allah dan Rasul (religius)
2. Kejujuran

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

3. Keikhlasan
4. Adil dan bijaksana
5. Berani dan percaya diri
6. Toleransi dan persaudaraan
7. Disiplin
8. Sabar dan tekun
9. Tanggung jawab
10. Kasih sayang
11. Tekad yang kuat
12. Keindahan
13. Kemandirian

Dalam membangun karakter memang dibutuhkan beberapa hal yang sudah tersebut diatas agar bisa menjadi pribadi yang berkarakter kuat, dan beberapa hal tersebut salah satu diantaranya sudah termasuk kedalam 18 nilai-nilai Pendidikan karakter yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran pun guru di sekolah ini menerapkan *moral knowing, moral feeling, moral action*. Untuk *moral knowing* guru memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter disiplin dan religius kepada siswa. *Moral feeling* di sekolah ini guru menanamkan rasa pentingnya pendidikan karakter disiplin pada siswa baik di dalam sekolah maupun di dalam rumah, sedangkan dalam menanamkan rasa pentingnya karakter religius di sekolah ini menanamkan rasa kasih sayang kepada Allah SWT agar dimanapun siswa berada untuk mengingat Allah SWT. Serta yang terakhir *moral action* guru di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto membuat program dimana para siswanya agar memiliki karakter disiplin, religius, program ini juga harus dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Selanjutnya untuk pendidikan karakter disiplin dan religius, serta metode yang digunakan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB

## **1. Pendidikan Karakter Disiplin di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mengajarkan siswanya agar memiliki karakter disiplin baik di dalam sekolah dan di luar sekolah. Karakter disiplin yang diajarkan di sekolah ini diantaranya:

- a. Disiplin kehadiran siswa
- b. Disiplin seragam
- c. Disiplin menyelesaikan tugas
- d. Disiplin saat kegiatan belajar mengajar (KBM)
- e. Disiplin uang saku

Untuk mewujudkan karakter disiplin diatas guru ketika di dalam kelas menggunakan beberapa metode dalam mengajarkannya agar lebih mudah diterima oleh siswa, metode tersebut yaitu:

- a. Metode pembiasaan
- b. Metode simulasi
- c. Metode pemberian hukuman

## **2. Pendidikan Karakter Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

Adapun karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dibagi menjadi berbagai macam, seperti:

- e. Sholat dzuhur berjamaah  
Sekolah ini membiasakan para siswanya untuk sholat dzuhur berjamaah yang di imami oleh guru piket. Kegiatan tersebut untuk melatih kewajiban sholat berjamaah sejak dini. Amal sholeh yang didapat bila tidak berjamaah yaitu menghafal surat yang ada di juz 30 dalam Al-Qur'an.
- f. Dzikir dan doa bersama setelah sholat  
Dzikir dan doa bersama juga dibiasakan di sekolah ini setelah sholat. Bila ada yang melanggar maka amal sholehnya yaitu harus mengulang dzikir dan doa tersebut sendiri.
- g. Sholat dhuha berjamaah

Bukan hanya sholat dzuhur saja yang berjamaah namun sholat dhuha juga dilakukan berjamaah sebelum memulai pelajaran. Tugas guru piket yaitu mencatat siapa saja siswa yang sholat dhuha maupun yang tidak. Amal sholeh yang dilakukan jika tidak sholat dhuha berjamaah maka siswa tidak boleh istirahat dan harus mengulan sholat dhuha secara sendiri.

h. Infaq setiap hari Jum'at

Setiap hari Jum'at guru membiasakan siswa untuk infaq. Hasil dari infaq tersebut digunakan untuk pengembangan sekolah.

Dalam menerapkan karakter religius pada siswa, guru menggunakan beberapa metode yang bertujuan agar lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode demonstrasi
- b. Metode bermain peran
- c. Metode cerita
- d. Metode pemberian hukuman

Terkait dengan pembentukan karakter, tentunya ada beberapa karakter yang diharapkan dapat melekat dan terbentuk dalam diri. Dimana dalam hal ini, karakter yang dapat terbangun yaitu karakter disiplin, religius.

Adapun bila dilihat dari identifikasi karakter dan data, hasil penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto diantaranya sebagai berikut:

a. Karakter Disiplin

Untuk mewujudkan sikap disiplin pada siswa maka sekolah ini memiliki program pembentukan karakter seperti disiplin dalam berseragam, disiplin waktu kedatangan ke sekolah, disiplin saat kegiatan belajar mengajar, disiplin mengerjakan tugas, disiplin dalam membawa uang saku.

b. Karakter Religius

Membentuk karakter religius ini diwujudkan dengan cara sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, doa dan dzikir setelah sholat serta infaq setiap hari Jumat Kegiatan tersebut dilakukan dengan pembiasaan setiap harinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian skripsi ini sebagai berikut:

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu sekolah islam yang memiliki tujuan para siswanya menjadi seorang pemimpin. Sekolah ini menggunakan kurikulum terpadu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang dibuat oleh sekolah ini. Salah satu kurikulum yang dibuat oleh sekolah ini yaitu *Character Building* (membangun karakter) seperti:

1. Cinta kepada Allah dan Rasul (religius)
2. Kejujuran
3. Keikhlasan
4. Adil dan bijaksana
5. Berani dan percaya diri
6. Toleransi dan persaudaraan
7. Disiplin
8. Sabar dan tekun
9. Tanggung jawab
10. Kasih sayang
11. Tekad yang kuat
12. Keindahan
13. Kemandirian

Diantara banyak karakter yang diterapkan di sekolah ini, peneliti hanya membahas dua karakter saja yaitu karakter disiplin, religius. Untuk pendidikan karakter disiplin dan religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yaitu:

- a. Pendidikan karakter disiplin diantaranya ada disiplin kehadiran, disiplin seragam, menyelesaikan tugas, disaat KBM, dan uang saku Rp 5.000,- pada hari Sabtu. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode simulasi, metode pemberian hukuman (Amal Sholeh).

- b. Sedangkan pendidikan karakter religius diantaranya sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dzikir dan doa bersama setelah sholat serta infaq setiap hari Jumat. Metode yang digunakan untuk karakter religius seperti metode demonstrasi, metode bermain peran, metode cerita, metode pemberian hukuman (Amal Sholeh)

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tentang pendidikan karakter disiplin dan religius pada siswa, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Untuk selalu memotivasi guru wali kelas dan guru pendamping lainnya dalam mendampingi siswa pada kegiatan sholat dan berdoa baik ketika sholat dhuha berjamaah maupun sholat dzuhur berjamaah.
  - b. Untuk selalu memantau kegiatan sholat, agar kepala sekolah dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswanya.
  - c. agar untuk kedepannya mampu membuat pembaruan dalam kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan berdoa sehabis sholat.
2. Kepada Guru Wali Kelas
  - a. Agar selalu memotivasi siswa supaya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan sholat sebelum pelajaran dimulai maupun ketika kegiatan sholat dzuhur berjamaah serta berdoa sehabis sholat.
  - b. Agar selalu memantau perkembangan siswanya setiap hari.
  - c. Mampu mempertahankan metode yang selama ini telah digunakan dalam menerapkan karakter disiplin dan religius kepada siswa.
3. Kepada Siswa Kelas V
  - a. Untuk selalu semangat dalam mengikuti setiap kegiatan sholat sunnah, sholat wajib dan berdoa setiap harinya.
  - b. Untuk selalu patuh terhadap guru dan peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan lancar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan penulis maupun para pembaca.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ardy W, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atika, Surya. 2014. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter ( Religius, Cita Tanah Air dan Disiplin ) di SLB AL Ishlaah Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3 No. 3
- Cahyono, Heri. 2016. “PENDIDIKAN KARAKTER: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius”, *Jurnal Ri’ayah*. Vol. 1 No. 2
- Fadillah, Muhammad dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fathurrochman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Francisca, Leonie dkk. 2015. “Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 45 No. 2
- Hasil Wawancara secara online dengan Ustadzah Marhamatus Sa’adah sebagai wali kelas 5 SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.
- Hasil Wawancara secara online dengan Yayuk Rofingah A G sebagai Kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal 3 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.
- Hasil Wawancara secara online dengan Samara Dayin Jauza sebagai salah satu siswa kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada Tanggal Sabtu, 20 Februari 2021, pukul 16.39
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses di <https://jagokata.com/arti-kata/religi.html> pada Senin, 25 Februari 2019 pukul 20.00
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Koenig, Larry J. 2003. *Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, ter. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa).
- . 2012. *Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Mahfud, Choirul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Diyan Anayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ma'mur, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhaimin Azzel, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Ningsih, Tutuk. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 16 No. 2

- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Semiawan, Conny. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Sohib Tohir, Muhammad dkk. 2010. *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*. Bandung: Jabal.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Wali Kelas V Ustadzah Marhamatus Sa'adah. Pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 08.30 WIB.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuri Bunyamin, Wuryandani, dkk. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar", No.2
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yuver, Kusnoto. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, hlm 252. Vol.4 No.2
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.